

# PENDAMPINGAN EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH DI PADUKUHAN GROJOGAN, KELURAHAN TAMANAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL

Della Nanda Luthfiana<sup>1</sup>, Muhamad Sahlan<sup>2</sup>, Riduansyah Putra<sup>3</sup>, Rheinardo Tanan<sup>4</sup>, Mia Andini<sup>5</sup>, Alfa Krisdianti Andaki<sup>6</sup>, Sisilia Merung<sup>7</sup>, Kadek Nita Erlita<sup>8</sup>, Bagus Dwi Nur Cahyo<sup>9</sup>, Gundisalvus Trison Galis<sup>10</sup>, Zulkarnaen Ramadhani Zakky Faiq<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Universitas Janabadra

\*e-mail: della@janabadra.ac.id

## ABSTRAK

Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan tidak dipakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan an-organik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 4 Banguntapan yang beralamat di Padukuhan Grojogan, Kelurahan Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan November tahun 2022 dengan melibatkan kurang lebih 35 siswa yang merupakan gabungan dari kelas 7 dan 8 SMP Negeri 4 Banguntapan. Anggota yang terdiri dari ketua kelas dan wakil ketua kelas dipilih sebagai peserta pembinaan untuk meminimalisasi jumlah peserta pembinaan yang terlalu banyak. Diharapkan nantinya para anggota pembinaan dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya kepada warga sekolah yang lainnya. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi kegiatan pengabdian masyarakat adalah pendidikan masyarakat. Metode ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi tentang sampah, baik pengertian, jenis, akibat serta cara penanggulangan sampah. Diharapkan dengan memberikan pemahaman dan sosialisasi ini akan membuka wawasan mereka akan pentingnya menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan khususnya siswa-siswa dan warga sekolah SMP Negeri 4 Banguntapan.

**Kata kunci:** pengelolaan sampah, edukasi sampah, sampah organik, sampah anorganik

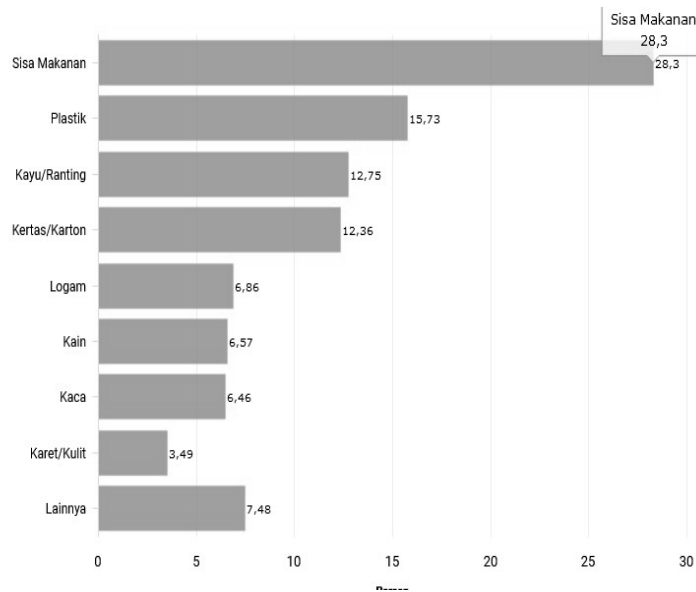
## ABSTRACT

Garbage is leftovers or discarded items that are no longer used and are no longer used by the owner. Waste is generally divided into two, namely organic and inorganic waste. Both of these wastes have benefits for us, but they also have an impact on the environment. Organic waste is waste that comes from the remains of living things such as animals, humans, plants that have decayed or weathered. This waste is classified as environmentally friendly waste because it can be decomposed by bacteria naturally and takes place quickly. Inorganic waste is waste originating from human remains that is difficult for bacteria to decompose, so it takes quite a long time (up to hundreds of years) to be decomposed. Community service activities are carried out at SMP Negeri 4 Banguntapan which is located at Padukuhan Grojogan, Kel. Tamanan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Special Region of Yogyakarta. The implementation of the activity will be carried out in November 2022 involving approximately 35 students who are a combination of grades 7 and 8 of SMP Negeri 4 Banguntapan. Members consisting of class presidents and class vice presidents are selected as training participants to minimize the number of coaching participants that are too many. It is hoped that later the training members will be able to apply the knowledge they have gained to other school members. The method used in delivering material for community service activities is community education. This method is carried out by conducting socialization about waste, both the meaning, types, consequences and ways of dealing with waste. It is hoped that by providing this understanding and socialization it will open their horizons about the importance of protecting the environment and not littering, especially students and residents of Banguntapan 4 Public Middle School.

**Keywords:** garbage processing, garbage education, organic garbage, anorganic garbage

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini, sementara dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Menurut Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. WHO juga mendefinisikan sampah sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut data Sampah sisa makanan menjadi komposisi sampah terbanyak di Indonesia tidak hanya terjadi pada tahun 2021, tetapi juga beberapa tahun sebelumnya (Winatha et al., 2021).



**Gambar 1. komposisi sampah di Indonesia (Dihni, 2022)**

Sampah plastik berada di urutan kedua dengan proporsi sebesar 15,73%, Sebanyak 12,75% sampah berupa kayu/ranting. Kemudian sebanyak 12,36% sampah merupakan kertas/karton. Lalu, sampah berupa logam mencapai 6,86%, Selanjutnya ada 6,57% berupa sampah kain. Adapula jenis sampah berupa kaca dan karet/kulit dengan proporsi masing-masing 6,46% dan 3,49%. Sementara 7,48% sampah berupa jenis lainnya, Adapun, jumlah timbunan sampah Indonesia pada tahun lalu sebesar 21,53 juta ton. Sebanyak 66,51% sampah berhasil dikelola, sedangkan 33,49% sampah lainnya masih belum terkelola. Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan di tidak pakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan an-organik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan. Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Secara umum sampah dapat dipisahkan menjadi: (1) Sampah organik atau mudah busuk berasal dari: sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah- buahan, sisa ikan dan daging, sampah kebun (rumput,

daun dan ranting), (2) Sampah anorganik atau tidak mudah busuk berupa: kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik, karet dan tanah. Sampah yang dihasilkan sekolah kebanyakan adalah jenis sampah kering dan hanya sedikit sampah basah. Sampah kering yang dihasilkan kebanyakan berupa kertas, plastik dan sedikit logam. Sedangkan sampah basah berasal dari guguran daun pohon, sisa makanan dan daun pisang pembungkus makanan (Lando et al., 2022).

Permasalahan sampah tentu mencakup banyak wilayah di Indonesia tidak terkecuali padukuhan Grojogan. Padukuhan grojogan merupakan padukuhan yang terletak di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Bangutapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan grojogan merupakan padukuhan yang berkecukupan dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya meliputi PNS, buru harian dan, wiraswasta. Di padukuhan ini juga terdapat beberapa kelompok yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT). Penduduk padukuhan grojogan ini didominasi oleh penduduk golongan dewasa tua.(Putri & Permana, 2021). Padukuhan Grojogan ini termasuk desa yang kurang bersih dari sampah karena kurangnya edukasi mengenai sampah serta kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Sehingga menyebabkan lingkungan itu menjadi kotor dan tercemar, oleh karena itu kita perlu mengedukasi masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Selain itu keseringan membuang sampah sembarangan punya potensi menumpuknya sampah. Kehadiran mahasiswa kkn dilokasi tentu mengambil bagian menjalankan program yang dicanangkan oleh pemerintahan kabupaten bantul mengenai penanganan sampah menuju bantul bersih tahun 2025. Hal konkrit yang dilakukan oleh mahasiswa kkn di lokasi ialah dengan melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi SMPN 4 Bangutapan. Memilih para siswa karena akan berdampak jangka pancangan dalam artian memberikan pemahaman sejak awal guna mengantisipasi mengenai masalah sampah (Taufiq & Maulana, 2015).

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bangutapan yang beralamat di padukuhan grojogan, Kecamatan bangutapan, Kabupaten bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan November tahun 2022 dengan melibatkan kurang lebih 35 siswa yang merupakan gabungan dari kelas 7 dan 8 SMP Negeri 4 Bangutapan. Anggota yang terdiri dari ketua kelas dan wakil ketua kelas dipilih pembinaan yang terlalu banyak. Diharapkan nantinya para anggota pembinaan dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya kepada warga sekolah yang lainnya. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi kegiatan pengabdian masyarakat adalah pendidikan masyarakat. Metode ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi tentang sampah, baik pengertian, jenis, akibat serta cara penanggulangan sampah. Diharapkan dengan memberikan pemahaman dan sosialisasi ini akan membuka wawasan mereka akan pentingnya menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan khususnya siswa-siswa dan warga sekolah SMP Negeri 4 Bangutapan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan pada tanggal 17 November 2022 ini mengambil judul “ Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik dan An- Organik” di mana pada kegiatannya menyasar siswa-siswi di SMP Negeri 4 Banguntapan mengenai pengetahuan umum tentang sampah, lingkungan, serta bank sampah. Karena dewasa ini sampah sudah menjadi permasalahan pelik di masyarakat sekitar bahkan dunia dikarenakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung yang secara sadar atau tidak sadar telah menyumbangkan begitu banyaknya sampah kepada lingkungan tanpa dilakukannya pengolahan lebih lanjut sehingga menimbulkan masalah-masalah baru terkait dengan sampah yang tidak diolah tersebut.

Dengan demikian, selaku tim pelaksana, mengupayakan pengetahuan sejak dini mengenai pentingnya mengolah sampah dan memanfaatkan bank sampah sebagai media pengolahannya kepada siswa-siswi di SMP Negeri 4 Banuntapan. SMP Negeri 4 Banguntapan memiliki permasalahan umum mengenai sampah, di mana para warga sekolah masih minim pengetahuannya tentang dampak yang bisa ditimbulkan oleh sampah dan bagaimana cara penanggulangannya agar tidak menjadi masalah yang lebih besar jika tidak disadari sejak dini. Pada pelaksanaannya, kami dari tim pelaksana sudah mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini selama kurang lebih satu bulan.

Kegiatan pengabdian ini dimulai sekitar pukul 08.30 – 11.00 WIB yang langsung disambut baik oleh Wakil Kepala Kesiswaan dan beberapa guru dari SMP Negeri 4 Banguntapan. Kami diperkenalkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Banguntapan, serta diberikan beberapa informasi mengenai ruangan yang akan kami gunakan untuk memberikan sosialisasi, jumlah peserta dan beberapa informasi lainnya terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Setelah melakukan pengarahan, tepat pukul 09.00 pagi, siswa-siswi SMP Negeri 4 Banguntapan dikumpulkan oleh Wakil Kepala Kesiswaan untuk menginformasikan tentang kedatangan kami selaku tim pelaksana serta diarahkan ke ruangan untuk memulai kegiatan sosialisasi. Kegiatan kami dimulai tepat pukul 09.00 WIB yang berlokasi di ruang Laboratorium IPA SMP Negeri 4 Banguntapan yang dihadiri oleh kurang lebih sebanyak tiga puluh siswa yang merupakan gabungan dari kelas 7 dan 8 SMP Negeri 4 Banguntapan dan perwakilan kelas. Kegiatan sosialisasi kamiawali dengan perkenalan kelompok KKN R-9 serta beberapa siswa untuk mendapatkan atensi baik dari tim pelaksana maupun peserta sosialisasi. Setelah dilakukan perkenalan, kami melanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai alasan kami selaku tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dengan harapan dan tujuan agar siswa-siswi SMP Negeri 4 Banguntapan turut memberikan dukungannya secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Setelah pemberian pengarahan awal, kami mulai memberi pemahaman kepada siswa-siswi mengenai pengertian secara umum tentang sampah. Materi yang diulas mengenai sampah meliputi arti sampah, jenis atau kategori sampah, produksi sampah di Indonesia, dan dampak dari sampah. Tidak terlalu berpatok ke materi, pada sela-sela pembawaan materi, kami juga turut mengajak siswa-siswi SMP Negeri 4 Banguntapan untuk berbincang-bincang ringan mengenai pengetahuan mereka sebelum diadakannya sosialisasi ini, membuka wawasan mereka mengenai materi pembahasan guna tetap mendapat atensi penuh dan mengurangi kejenuhan peserta pada saat kegiatan berlangsung. Pada pemaparan materi mengenai pengetahuan umum tentang sampah, antusiasme mereka sangat tinggi terlebih ketika adanya sesi tanya jawab antara narasumber dan peserta sosialisasi yang hadir.



**Gambar 2. Penjelasan sampah organik dan an-organik**

Penyampaian materi setelah penyampaian pengetahuan umum mengenai sampah, tim pelaksana melanjutkan pemaparan materi mengenai cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah terutama sampah plastik yang tidak bisa diolah, mengingat waktu yang sampah plastik membutuhkan waktu lebih dari ratusan juta tahun untuk dapat diuraikan oleh bakteri. Pembahasan mengenai cara pengolahan sampah, kami mengambil metode “empat R”, yakni: Reuse, Reduce, Recycle, Recovery. Sebagian besar peserta ternyata belum mengetahui apa itu Recovery dan bagaimana peranannya dalam menanggulangi sampah, sehingga kami lebih menekankan pembahasan pada metode Recovery, mengingat metode ini juga merupakan metode baru yang harus lebih giat disosialisasikan.

Pembahasan selanjutnya diarahkan tentang cara penanggulangan sampah. Menurut kami materi mengenai solusi yang dapat dikategorikan terbaik saat ini dalam pengolahan sampah, yaitu bank sampah. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat sosial yang memberikan pemahaman masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Dalam pemaparannya, kami menjelaskan mengenai apa itu bank sampah, cara kerja bank sampah, dan sampah-sampah apa saja yang diterima dan dapat diolah pada bank sampah tersebut. Uniknya, penjelasan mengenai bank sampah ini mendapat sorotan dari peserta sosialisasi di mana banyak siswa- siswi yang bertanya lebih dalam mengenai bank sampah terkait seperti lokasi bank sampah terdekat, cara mulai menabung di bank sampah, dan juga kami turut memaparkan beberapa strategi untuk memulai program di sekolah mereka terkait bank sampah ini, dimulai dari pengumpulan sampah per kelas kepada siswa/i perwakilan dari kelas 7 dan 8, hingga penyerahan tempat sampah ke perwakilan guru SMPN 4 Banguntapan. Setelah pemaparan materi mengenai bank sampah, kami juga memberikan contoh- contoh barang yang dapat dihasilkan dari pengolahan oleh beberapa bank sampah, seperti sampul buku yang terbuat dari limbah kertas karton, gelas minum yang terbuat dari hasil pengolahan botol kaca, hingga baju yang terbuat dari limbah botol plastik. Sebelum kami mengakhiri sosialisasi, kami membuka sesi tanya-jawab guna lebih meningkatkan pemahaman mereka seandainya ada suatu pembahasan yang kurang dimengerti atau ingin diperdalam lagi oleh mereka.

Adapun hasil yang kami dapatkan dalam pelaksanaan sosialisasi terkait yaitu: 1) siswa tampak antusias dalam mendengarkan materi dari pembicara, sehingga pengabdian dapat membantu menyelesaikan permasalahan mitra. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, 2) membuka wawasan baru tentang manfaat dan pentingnya program bank sampah yang dibuat oleh yayasan-yayasan sebagai alternatif siswa untuk memperoleh keuntungan dengan membawa sampah ke bank sampah, 3) memberi pemahaman kepada siswa bahwa sampah dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat di kehidupan sehari-hari, dan 4) memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dunia telah tercemar oleh sampah sehingga perlu dilakukannya penanggulangan sampah. Menurut [lessplastic.org](http://lessplastic.org), sebuah organisasi berbasis di Inggris yang secara khusus membahas dan menangani masalah sampah plastik mengemukakan ada sembilan cara hidup dengan lebih sedikit plastik. Peralatan makan yang dapat digunakan berulang kali, (6) hindari produksi kantong plastik tambahan saat belanja, (7) makan di tempat (jangan dibawa pulang), (8) menyimpan sisa makanan di wadah yang bukan terbuat dari plastik, dan (9) membagi tips-tips ini kepada teman-teman.



**Gambar 3. Kenang-kenangan dari kelompok R-9**

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik dan An-Organik ini dapat dinyatakan berjalan dengan lancar. Penjelasan akan pengelolaan sampah direspon dengan antusias oleh siswa/i yang hadir. Terlihat daripada interaksi antara pemateri dan peserta yang tidak kaku dan cenderung santai sehingga mudah ditangkap oleh siswa/i. Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak diharapkan dapat lebih peduli dengan kebersihan lingkungan di sekitar mereka dari sampah dan menggalakkan budaya hidup bersih dan sehat agar anak-anak dapat hidup aman dan nyaman dan juga diharapkan agar mampu mengajukan program terkait pemanfaatan bank sampah. Untuk pihak sekolah diharapkan untuk ikut serta dalam membekali peserta didiknya mengenai pengetahuan baik secara umum maupun khusus mengenai sampah dan penanggulangannya, dan dalam penerapannya agar membuat peraturan berkaitan dengan kebersihan lingkungan khususnya pada sampah plastik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan selesainya kegiatan KKN - pengabdian kepada masyarakat ini, maka kami dari kelompok KKN R-09 Universitas Janabadra mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan, baik materi maupun non-materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung kepada: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Universitas Janabadra, Yogyakarta. Serta Dosen Pendamping Lapangan, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dihni, V. A. (2022). Komposisi Sampah di Indonesia Mayoritas Sisa Makanan Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah (2021). Katadata, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/komposisi-sampah-di-indonesia-mayoritas-sisa-makanan>
- Lando, A. T., Arifin, A. N., Rahim, I. R., Sari, K., Djamaluddin, I., Damayanti, A. D., & Jihadi, A. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar - Makassar. *Jurnal Tepat*, 5(1), 45–59.
- Putri, D. A. P. A. G., & Permana, G. P. L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Ecovillage di Desa Penebel, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. *Journal of Community Development & Empowerment*, 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.29303/jcommdev.v1i2.13>
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.
- Winatha, K. R., Meinarni, N. P. S., Wiryatama, I. B. D., Wiryatama, I. B. K. D., & Pradnyana, i G. M. S. (2021). Sosialisasi Pengolahan Sampah Non Organik di SMP Negeri 2 Blahbatuh, Blahbatuh Gianyar-Bali. *Jurnal WIDYA LAKSMI*, 1(1), 1–6. <http://jurnalwidyalaksmi.com/index.php/jwl/article/view/1>